BAB IV

Pemahaman Peran Laskar Hisbullah Dalam Penulisan Sejarah Peristiwa 10 November 1945 Di Surabaya

A. Ada Tidaknya Laskar Hisbullah dalam Penulisan Sejarah 10 November 1945 dalam Buku Sejarah.

Berbicara mengenai ada atau tidak ada mengenai penulisan laskar Hizbullah pada buku-buku sejarah khususnya pada saat mempertahankan kemerdekaan. Bukti dilapangan menunjukkan tidak adanya pembahasan mengenai peran Laskar Hizbullah. Dalam buku IPS sejarah kelas 5 SD yang mana pada pembahasan semester 1 didalamnya memuat bagaimana proses kedatangan Jepang, Usaha Kemerdekaan, hingga akhirnya Proklamasi. Didalamnya hanya dijelaskan beberapa tentara bentukan rakyat pada saat itu, namun mengenai Laskar Hizbullah sama sekali tidak ditemukan[41]. Sehingga dampak yang muncul yaitu pemahaman para generasi penerus bangsa yang notabennya juga generasi NU banyak yang tidak mengerti apa itu laskar Hizbullah dan Sabilillah[42].

Keikutsertaan Laskar Hizbullah dalam rentetan peristiwa pertempuran di Surabaya diawali pengambilan sikap dan pendirian dari para ulama yang tergabung dalam Nahdhatul Ulama. Kemudian pada tanggal 21-22 Oktober 1945 di markas PBNU Jl. Bubutan VI/2 Surabaya, yang kini telah menjadi gedung kantor PCNU Kodya Surabaya para Ulama mengadakan rapat yang dipimpin oleh KH. Wahab Hasbullah atas izin KH. Hasyim Asy'ari. Rapat tersebut

[41] Buku Pelajaran IPS kelas 5 SD
[42] Hasil wawancara tersembunyi kepada kader IPNU-IPPNU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan rekomendasi berupa kewajiban Jihad membela Negara bagi seluruh umat Islam Indonesia dalam menghadapi perang terbuka. Fatwa itu kemudian dikenal dengan "*Fatwa Resolusi Jihad2*. Dengan adanya Fatwa Jihad tersebut, kemudian KH. Hasyim Asy'ari menyerukan kepada santri-santri untuk bergabung kedalam barisan Laskar Hizbullah.

Sejarah negeri ini tidak pernah berkata jujur tentang peran laskar santri yang terhimpun dalam Hizbulllah, maupun laskar kyai yang terhimpun dalam Sabilillah, dalam beperang melawan penjajah. Sejarah yang diajarkan kepada anak-anak disekolah juga tidak mengenalkan peran "Resolusi Jihad" yang di komandoi KH. Hasyim Asy'ari, yang mengeluarkan fatwa "wajib" bagi setiap muslim untuk mempertahankan kemerdekaan[43].

B. Pendapat beberapa tokoh mengenai penulisan sejarah peran Laskar Hizbullah pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Dalam pembahasan Penulisan Sejarah Peran Laskar Hizbullah Pada Peristiwa 10 November ini, ada beberapa tokoh di lingkungan NU yang berpendapat. Adapun beberapa pendapat para tokoh adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag beliau adalah ketua LP. Ma'arif NU Jawa Timur yang juga sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Beliau berpendapat bahwasanya sejarah itu mengandung tiga dimensi, yaitu *past (masa lalu), present(masa sekarang), dan future(masa depan)*. Semua terekam tergantung penulis sejarah tersebut. Sejarah juga ada dua, yang pertama

[43] Gugun, *Resolusi Jihad*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SSS (Sejarah Serba Subjek) dan SSO (Sejarah Serba Objek). Sarjana Serba Subjek tergantung dari penafsiran sang penulis, sedangkan Sejarah Serba Objek sebuah sejarah yang berdasarkan sebuah data.

Ada beberapa kemungkinan mengapa Hizbullah dan Sabilillah tidak ditulis. karena kita tahu Hizbullah dan Sabilillah di dominasi oleh komunitas Muslim, lebih khusus dari golongan NU. Tidak banyak ditulis orang memang karena yang pertama data tidak banyak ditemukan, kedua kemauan/kepentingan politik pada saat itu.

Kita semua tahu pada piagam Jakarta, kelompok muslim menghendaki negara Islam, tetapi kemudian para tokoh Islam seperti A.Wahid Hasyim dan lain-lain justru menghilangkan, kalau saja Piagam Jakarta digunakan, mungkin tidak ada yang namanya NKRI. Dengan wilayah Indonesia yang sangat luas ini, bisa jadi daerah timur Indonesia memisahkan diri dari Indonesia. Jadi bisa dibilang NKRI ini adalah hadiah dari para tokoh Islam pada saat itu.

Kembali ke Sabilillah dan Hizbullah , tentara yang dibentuk di Indonesia yaitu oleh rakyat dan untuk rakyat guna menjaga kemerdekaan Indonesia yang selanjutnya dilebur menjadi TNI dan banyak juga dari tentara Hizbullah yang tidak masuk didalamnya. Ada kemungkinan dimana politik pemerintah saat itu khawatir dengan isu dan keinginan negara Islam itu muncul lagi. Ini yang disebut dengan sejarah serba subjek yang mana merupakan keinginan pemerintah Orde Lama dan Orde Baru. Padahal kita semua tahu bahwa fatwa Resolusi Jihad yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difatwakan oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan api pembakar semangat pada pertempuran 10 November 1945[44].

2. KH. Sholahuddin Wahid beliau adalah pengasuh pondok pesantren Tebu Ireng Jombang sekaligus putra dari KH. Wahid Hasyim. Menurut beliau tidak ditulisnya peran laskar Hizbullah dalam buku-buku sejarah itu dikarenakan tidak banyak ahli sejarah yang berlatar belakang Islam dan para aktivis Hizbullah tidak banyak yang mau menulis tentang masalah Hizbullah[45].
3. Saifullah Yusuf beliau adalah salah satu tokoh Nahdlatul Ulama Jawa Timur sekaligus sebagai wakil gubernur Jawa Timur. Menurut beliau Indonesia harus ingat bahwa sebelum adanya 10 November itu ada 22 Oktober atau resolusi jihad yang merupakan salah satu embrio adanya NKRI. Penyebab tidak ditulisnya peranan laskar Hizbullah dalam banyak buku sejarah karena kuangnya penulis yang mau mengangkat hal tersebut. Di Jatim sendiri setiap sebelum peringatan 10 November selalu dibarengi dengan peringatan 22 Oktober [46].

C. Kritisi Mengenai Penghilangan Peran Laskar Hisbullah Dalam peristiwa 10 November

Memang disadari bahwa fungsi sosial-politik dari sejarah tidak sama pada seluruh masyarakat didunia. Ada yang berfungsi untuk mengonsolidasikan persatuan dan kesatuan bangsa, ada pula yang bertujuan untuk menemukan jatidiri suatu bangsa serta mencari "kebenaran" mengenai masa lampau, ada juga yang berperan untuk mencerdaskan warga negara.

[44] Abdul Haris, *Wawancara*, Bungurasih, 2 Januari 2015.
[45] Sholahuddin Wahid, *Wawancara*, Ponpes Tebu Ireng Jombang , 30 Januari 2015,.
[46] Saifullah Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan sejarah dapat membimbing anggota masyarakat agar terhindar dari jebakan pidato normatif atau propaganda ideologis yang disampaikan para penguasa dari berbagai bidang (politik, agama, adat, dan lain-lain). Namun demikian, kebenaran itu jelas tidak satu atau hanya satu pihak saja yang menganggap apa yang disampaikannya benar[47].

Sejarah adalah ilmu tentang masa lalu yang tak pernah usang, karena sejarah memperbarui dengan penemuan data yang baru dan cara melihat suatu peristiwa dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga hal ini lah mungkin yang membuat hanya ada sedikit buku yang membahas mengenai peranan Laskar Hizbullah dalam buku pelajaran sejarah meskipun sebenarnya hal tersebut sangatlah penting. namun kenyataan dilapangan buku-buku sejarah anak-anak disekolah tidak memuat hal tersebut, sehingga dampak yang ditimbulkan para generasi penerus bangsa saat ini sangat sedikit yang mengetahui laskar Hizbullah, Sabilillah, maupun Resolusi Jihad. akan lebih baik jika ditelusuri melalui akar historisnya. Walaupun sebenarnya, lebih banyak catatan sejarah yang secara sengaja atau tidak, mencoba menghilangkan jejak keterlibatan salah satu unsur pembentuknya, dalam hal ini laskar santri.

Dari catatan sejarah diketahui bahwa tentara Indonesia dibangun mendahului negara. Sebelum Republik Indonesia ini lahir, embrio tentara telah ada dalam wujud laskar-laskar rakyat . ada banyak macam dan jenis laskar rakyat yang dibentuk atas dasar kelompok, baik kelompok keyakinan ataupun identitas. Laskar Hizbullah dan Persindo adalah laskar yang dibangun atas dasar keyakinan

[47] Asvi Warman Adam, *Membongkar Manipulasi Sejarah"Kontroversi Pelaku Dan Peristiwa",*(Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologis, sementara tentara pelajar dan laskar wanita dibentuk atas dasar identitas.

Sebenarnya untuk melacak asal muasal tentara nasional, juga keterlibatan laskar-laskar rakyat termasuk laskar santri.

KH. Hasyim asy'ari berkata " *semua orang yang melawan penjajah itu pahlawan, tidak ada yang lebih berjasa dari pada yang lain. Kalaupun ada yang melupakan jasa mereka juga tidak mengapa, karena Allah menjanjikan tempat yang sebaik-baiknya bagi para Syuhada".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id